



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/52400/0054/12/2021

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK BINA INSAN
(NPSN 69980951)**

DUSUN JATIREJO Kec. Ambulu
Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

27 Desember 2021 sampai dengan 27 Desember 2026

Jakarta, 27 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai, Agama dan Moral

Pendidik telah memberikan stimulasi terhadap perkembangan nilai, agama dan moral anak melalui pemberian contoh perilaku yang baik terhadap makhluk ciptaan Tuhan melalui kegiatan menyiram tanaman dan memberi makan binatang peliharaan, mengucapkan do'a sesuai agamanya, melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya. Namun, stimulasi untuk pengenalan ibadah sesuai dengan agama belum terstimulasi secara optimal, diharapkan pendidik dapat menstimulasi pengenalan tempat ibadah melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan implementasi secara konsisten dan berkelanjutan.

Komponen 2 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik telah menstimulasi pada perkembangan fisik motorik anak melalui kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam penguin dan bajul ijo, bersepeda, bermain bola dan memasukkan kedalam keranjang. Namun, ada sebagian kemampuan motorik kasar yang masih perlu di stimulasi seperti menekuk, meregang, mendorong dan menarik dan mengangkat, diiharapkan pendidik dapat menstimulasi motorik kasar pada saat kegiatan pembelajaran dan bermain melalui perencanaan dan implementasi.

Komponen 3 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah melakukan stimulasi kepada anak pada proses pemecahan masalah, berpikir logis, kritis, kreatif dan berpikir simbolis melalui kegiatan membedakan binatang berkaki dan bersayap, menghubungkan gambar keripik singkong dengan gambar singkong, anak bercerita tentang ombak besar dan berenang. Namun, stimulasi pada indentifikasi masalah, pemecahan dan scaffolding (dukungan) kepada anak, memahami konsep sebab-akibat belum terstimulasi secara optimal, pendidik diharapkan lebih kreatif dalam merancang kegiatan bermain anak agar anak dapat mengidentifikasi masalah dan pemecahannya, memahami konsep sebab akibat serta dukungan dari guru dengan menggunakan bahan/alat yang terdapat di lingkungan sekitar anak sekaligus mengimplementasikan melalui kegiatan yang menyenangkan baik

dalam bentuk perencanaan dan implementasi.

Komponen 4 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi perkembangan Bahasa anak melalui pemahaman Bahasa reseptif, mengungkapkan bahasa ekspresif dan pembelajaran keaksaraan melalui kegiatan bercerita tentang pengalaman pribadi. Namun, untuk mengungkapkan perasaan/ide melalui cerita dan pernyataan perlu untuk distimulasi secara optimal, diharapkan pendidik dapat menstimulasi perkembangan bahasa pengungkapan perasaan/ide melalui cerita dan pernyataan baik dalam perencanaan dan implementasinya melalui berbagai buku cerita serta kegiatan pra membaca dengan menggunakan berbagai media, alat dan bahan.

Komponen 5 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui kemampuan mengendalikan diri, berperilaku prososial, mengenal dan mencintai negara melalui symbol dan lambang negara melalui kegiatan mewarnai gambar bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Namun, stimulasi untuk mengenal lambang negara, Presiden dan pengenalan terhadap bahasa daerah masih belum terstimulasi secara optimal, diharapkan pendidik dapat mengenalkan lambang negara, Presiden dan pengenalan bahasa daerah melalui perencanaan dan implementasi dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen 6 : Stimulasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Satuan PAUD telah memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar dengan pendekatan Saintifik melalui kegiatan pembelajaran proses pembuatan teh. Namun, dalam memberikan dukungan (scaffolding) saat kegiatan main masih belum terstimulasi baik dalam perencanaan dan implementasi. Sebaiknya, guru memfasilitasi kegiatan main yang menarik sesuai dengan prinsip bermain anak usia dini serta memberikan dukungan (Scaffolding) dengan pertanyaan terbuka sebagai penguatan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai anak sesuai tujuan pembelajaran.

Komponen 7 : Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan Pendidikan telah memfasilitasi sebagian layanan belajar inovatif dan pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan diklat sekolah ramah anak dan diklat penguatan kepala sekolah. Namun, lembaga belum memaksimalkan fasilitas layanan belajar inovatif dan profesional dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal

diharapkan lembaga dapat mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, serta peningkatan sarana dan prasarana melalui kegiatan pelatihan/workshop.

Komponen 8 : Keamanan dan Lingkungan

Satuan PAUD telah menerapkan Standar Operasional Prosedur Keselamatan Anak melalui kegiatan pembelajaran. Namun, belum mengadakan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala, diharapkan satuan PAUD dapat mencantumkannya pada program kerja dan terjadwal secara berkala.

Komponen 9 : Dukungan Orang tua

Satuan PAUD telah menjalin kerjasama dengan orangtua dalam proses pembelajaran. Namun, pelibatan orangtua sebagai narasumber/pendidik pendamping di kelas anak masih perlu untuk dioptimalkan. Sebaiknya satuan PAUD dapat melibatkan orangtua sebagai narasumber pada tema profesi atau tema lainnya yang sesuai serta diprogramkan dengan baik.

Komponen 10 : Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan PAUD telah mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup sehat dengan cara selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Namun, untuk pembiasaan minum air putih dalam jumlah yang cukup dan membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari masih perlu diprogramkan dalam perencanaan yang terstruktur. Diharapkan satuan PAUD dapat memprogramkan dalam perencanaan yang terjadwal dan implementasi secara konsisten dan berkelanjutan.